

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berkaitan dengan judul yang diambil pada penelitian kali ini yaitu dengan melakukan kegiatan penelitian dalam hal analisis, maka penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif sendiri merupakan metodologi penelitian yang digunakan dan dikaji untuk bisa memberikan hasil yang mendalam serta berisikan hasil analisis yang lebih terfokus juga detil dengan kajian fenomena yang dijadikan topik penelitian. (Sugiyono, 2019)

Selain itu pula, peneliti ingin mendapatkan hasil analisis dari rancangan observasi yang dilakukan, yang dalam hal ini tidak hanya berkaitan dengan jawaban melalui nerasumber saja, namun juga ingin mendapatkan hasil yang memberikan jawaban secara deskriptif. Pendekatan deskriptif tersebut akan menjelaskan secara detil yang berkaitan dengan fenomena yang diangkat dalam penelitian.

Menurut Strauss and Corbin, riset kualitatif merupakan penelitian yang pendekatannya tidak dapat digambarkan atau didapat dari hasil analisa statistic, dikarenakan lebih mengedepankan pada fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, dan bersifat humanitis. Penelitian yang dilakukan kali ini akan lebih melakukan proses analisis yang dikaji lebih lanjut kepada objek penelitian serta narasumber yang dijadikan sumber data primer kali ini. Sehingga dengan adanya kajian analisa lebih lanjut tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. (Sutopo, 2010).

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah sebuah paradigma yang melihat bagaimana realitas kehidupan sosial tersebut bukanlah sebuah realitas yang alami, namun hasil dari konstruksi yang dibentuk, yang seringkali dipandang sebagai produksi dan juga pertukaran makna. Paradigma kritis dapat dikatakan sebagai pengembangan dari paradigma konstruktivisme, yang lebih melihat fenomena dari segala sisi yang lebih luas.

Dikutip dalam Bungin, paradigma konstruktivisme adalah sebuah paradigma yang digunakan dalam ilmu komunikasi, yang dimana pada paradigma tersebut melihat bahwa realitas sosial bersifat relative yang merupakan hasil dari konstruksi sosial yang kemudian penyempurnaan itu melihat realitas atas dasar subjektivitas individu lain yang ada dalam lingkup sosial. (Anufia, 2019)

Menurut Berger dan Luckmann, paradigma ini digunakan sebagai salah satu sudut pandang yang melihat gejala sosial atau realitas sosial yang terjadi dari tiga stimulan tahapan, yaitu : tahap eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi, yang hal tersebut diperoleh dari aksi dan interaksi oleh setiap individu secara terus menerus. (Bahri, 2021)

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Sastradipoera (2005) dalam (Grace, 2012) diantaranya yaitu :

1. Adanya latar alamiah yang menjadi sumber data bagi peneliti yang kemudian menjadi kunci penting dalam penelitian kualitatif
2. Data yang dihimpun pada penelitian kualitatif tersebut memiliki bentuk yang lebih dominan pada kata-kata serta gambar, sehingga hasilnya bukan dalam angka-angka sebagaimana hal tersebut ada pada penelitian kuantitatif.
3. Penelitian kualitatif sendiri cenderung melakukan proses analisis data dari data yang telah didapatkan dari cara proses induktif.
4. Metode penelitian dengan kualitatif sendiri memiliki bentuk kepedulian dengan kajian proses serta memiliki kepedulian atas produk yang ditelitinya tersebut.
5. Adapun perhatian utama yang ada pada penelitian kualitatif merupakan jawaban dari pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana individu tersebut bertindak agar dapat dimengerti.

3.2 Partisipan dan Tempat

Partisipan : Siswa Kelas IV

Tempat : SDN PengaPardilan 2 Bogor

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang akan digunakan oleh pihak peneliti kali ini untuk mendapatkan jawaban dari judul yang diambil yaitu Analisis Penguatan Projek Profil pelajar pancasila melalui kegiatan pengenalan kearifan lokal di kelas

4 Sekolah Dasar akan menggunakan sumber data penelitian dengan sumber data primer serta sekunder.

3.3.1 Sumber data primer

Sumber data primer yang diambil oleh pihak peneliti kali ini yaitu dengan menggunakan angket serta wawancara langsung dengan pihak narasumber mengenai pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Narasumber yang dijadikan sumber jawaban penelitian kali ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas IV dan Siswa Kelas IV SDN Pengadilan 2 Bogor. Pemilihan narasumber yang berinteraksi langsung dengan para siswa serta berperan aktif dalam proses belajar mengajar sendiri akan mampu memberikan hasil analisis yang mendalam serta sesuai dengan kegiatan kearifan lokal dan nilai – nilai profil pelajar pancasila yang terjadi di lapangan.

Tidak hanya itu saja, selain dari wawancara yang akan dilakukan, penelitian ini pun juga akan menggunakan teknik angket, yang dilakukan untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tersebut efektif diterima oleh objek penelitian atau tidaknya. Dengan adanya angket, peneliti akan mampu mendapatkan gambaran serta jawaban yang dicari melalui hasil wawancara serta observasi langsung.

Maka dari itu, untuk bisa mendapatkan jawaban yang mendalam untuk penelitian kali ini, maka peneliti juga berupaya melakukan observasi langsung untuk melihat secara langsung terkait fenomena yang diambil. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu fenomena dengan mengalaminya secara langsung dan kemudian memahaminya berdasarkan apa yang telah dipelajari dan dipahami. Ini memungkinkan seseorang untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memajukan jalur penyelidikan tertentu.

Istilah “pengamatan” didefinisikan oleh Kartono (1980) dalam (Tatang Parjaman, 2019) sebagai “penelaahan yang cermat dan sistematis terhadap fenomena sosial dan peristiwa psikologis melalui metode pengamatan dan pencatatan”. Tujuan observasi selanjutnya adalah untuk “mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari antar relasinya unsur-unsur tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kulturil tertentu.”

3.3.2 Sumber data sekunder

Untuk dapat mendukung dan juga menganalisis hasil analisis yang juga berkaitan dengan kajian teori dari penelitian yang sudah ada serta untuk melengkapi hasil penelitian terdahulu, maka sumber data sekunder pun juga digunakan dalam proses penelitian kali ini. Sumber data sekunder tersebut diambil dari hasil penelitian serta studi pustaka terdahulu, foto, dan rekaman suara. Sehingga dengan demikian hasil penelitian ini akan mampu melengkapi jawaban dari penelitian terdahulu.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan sebuah proses yang digunakan dan diambil untuk bisa mendapatkan hasil dari jawaban penelitian yang ingin dikaji lebih lanjut. Penelitian kualitatif didesain dengan kelonggaran yang memungkinkan adanya perubahan yang dapat terjadi pada proses penelitian tersebut. Hal demikian dapat terjadi jika dalam hal ini perencanaan yang telah dibuat tidak sesuai dengan apa yang ditemui di lapangan. Prosedur penelitian kualitatif sendiri dilakukan dalam tiga tahapan utama, diantaranya : (Yoel Octobe Purba, 2021).

1. Tahap Deskripsi / Tahap Orientasi

Di tahap ini peneliti berupaya untuk melakukan deskripsi mengenai hal apa saja yang dilihatnya, didengarnya dan juga dirasakan. Peneliti melakukan pembuatan deskripsi mengenai hal-hal yang ingin dicapai. Dalam hal ini, peneliti membuat rancangan penelitian, dengan langkahnya menentukan topik yang akan dipilih, rancangan kajian teori yang akan digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan dipilih yaitu berkaitan dengan nilai – nilai profil pelajar Pancasila.

Selanjutnya dalam hal ini, dalam pengumpulan data apa saja yang dibutuhkan, peneliti juga mengurus perizinan yang nantinya akan dibutuhkan pada proses penelitian berlangsung. Pada langkah inipun peneliti menentukan narasumber serta responden yang valid untuk bisa menemukan hasil jawaban dari penelitian yang dikaji. Penentuan narasumber dan juga responden yang akan dipilih pun juga bersamaan dilakukan dengan pencarian lokasi objek penelitian.

2. Tahap reduksi

Tahap berikutnya yaitu tahap reduksi data atau analisis data. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi dari segala bentuk informasi yang didapatkan, baik itu dari narasumber hasil wawancara ataupun responden dari hasil angket. Dengan melakukan proses tahap reduksi data ini, maka peneliti mulai mendapatkan hasil-hasil yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu triangulasi data, dimana reduksi data dianalisis dari beberapa sumber informasi yang kemudian dikaji lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang ingin dicari.

3. Tahap seleksi

Pada proses tahap ini, menjadi tahap selanjutnya setelah dilakukan analisis atau reduksi data. Pihak peneliti sudah menjelaskan lebih fokus dari hasil informasi yang didapatkan sesuai dengan fokus rumusan masalah yang sebelumnya telah ditentukan pada tahap awal. Dikarenakan informasi yang telah didapatkan sudah dilakukan reduksi data yang sebelumnya dilakukan, maka tahap akhir ini pihak peneliti sudah mampu untuk menemukan permasalahan atau benang merah dari bahan penelitian, yang pada akhirnya dapat diuraikan dalam bentuk deskriptif yang kemudian memiliki tujuan akhir untuk bisa mencapai kesimpulan sebagai bentuk hasil penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan dalam penelitian. Untuk mendapatkan hasil dari fenomena yang diambil peneliti kali ini adalah dengan metode pengumpulan data yang dilakukukan dengan wawancara, angket, studi literature dan juga studi dokumentasi.

3.5.1 Wawancara

Wawancara sendiri digunakan dalam penelitian yang ingin mendapatkan hasil secara terperinci. Wawancara sendiri memiliki beberapa jenis, diantaranya :

- Wawancara tidak terstruktur, yang dimana wawancara jenis ini tidak memiliki struktur daftar pertanyaan yang signifikan dan cenderung mengalir dengan spontanitas berdasarkan situasi dan kondisi dari saat wawancara.
- Wawancara semi berstruktur, merupakan wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan dalam melakukan wawancaranya dan juga sudah

ditentukan jadwal wawancaranya, namun juga terdapat pertanyaan spontan terkait fenomenanya.

- Wawancara berstruktur, merupakan wawancara yang memiliki acuan pedoman pertanyaan yang dimana dari jadwal wawancara dan juga pertanyaan sudah berstruktur.

Wawancara yang dilakukan kali ini dengan narasumber yang valid dan relevan dengan fenomena yang diteliti. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah dan guru kelas 4 SD.

Pedoman ini berfungsi sebagai alur percakapan dan panduan kontrol tema dengan menyediakan daftar pertanyaan untuk diajukan. Ini bekerja sangat baik untuk studi kualitatif.

Buat garis besar wawancara semi-terstruktur dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Tetapkan tujuan penelitian yang luas dan sempit;
- b. Daftar variabel, tema, dan aspek yang akan diselidiki;
- c. Kisi-kisi instrumen sekurang-kurangnya terdiri dari komponen: variabel/subvariabel (masalah pokok) dan indikator (rincian masalah);
- d. Membuat item pertanyaan berdasarkan indikator (detail masalah); sehingga dimungkinkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan
- e. Meminta bantuan rekan seprofesi atau yang dianggap ahli untuk memverifikasi validitas instrumen;
- f. Lakukan penyesuaian (bila perlu).

Cara pengolahan data dari teknik wawancara ini yaitu dengan triangulasi data, yang dimana adanya proses analisis sebelumnya dari data dan perencanaan penelitian dari berbagai sumber. Data-data tersebut dikaji dan dianalisis setiap jawaban yang didapatkan dari narasumber dalam bentuk transkrip wawancara yang kemudian nantinya akan dilakukan analisa lebih lanjut untuk mendapatkan hasil pengumpulan data.

Dalam melakukan analisis data, peneliti melalui beberapa tahapan sesuai dengan pendapat Creswell dalam Chairunnisa (2016) mengatakan Pertama, mereduksi data dengan mengubah hasil wawancara menjadi bentuk *script verbatim* wawancara (transkrip) kemudian memberikan kode data dengan cara memberikan

kode pada transkrip yang diciptakan peneliti pada setiap respon dari responden. Kedua, peneliti menyajikan data dengan membaginya ke dalam tiga proses yaitu: (1) membaca transkrip secara berulang untuk mendapatkan *insight* dari pengalaman yang terjadi dan menemukan kata kunci dalam pernyataan responden untuk disusun menjadi tema-tema dalam tabel akumulasi tema wawancara. Proses ini disebut dengan *open coding*, (2) membaca transkrip secara berulang dan menguraikan transkrip bertema menjadi subtema agar mendapatkan pemahaman yang lebih rinci dari pengalaman yang ada. Proses ini disebut dengan *axial coding*. Ketiga, peneliti menyeleksi tema dan subtema yang telah didapat untuk dirangkai menjadi hasil temuan dengan menjawab pertanyaan penelitian dalam bentuk narasi deskriptif. Proses ini disebut dengan *selective coding*. (hlm. 20-21)

3.5.2 Angket

Pengumpulan data melalui angket, seperti yang didefinisikan oleh Sari, (2015), Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang diharapkan memberikan respon ini disebut responden. Menurut cara memberikan respon, angket yang digunakan menggunakan angket tertutup, angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (v) pada kolom atau tempat yang sesuai.

Teknik analisis data angket menggunakan statistik deskriptif, artinya data yang dikumpulkan dari temuan penelitian disusun ke dalam tabel kemudian dihitung persentasenya. Perhitungan presentase dilakukan dengan menggunakan tafsiran data dengan menggunakan rumus. Setelah data dipresentasikan kemudian dikelompokkan dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

Rumus yang di gunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang di dapat dari kuesioner menurut Arikunto dalam (2013), yaitu

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Jumlah soal}}$$

Arikunto (2010) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 76-100\%$.
- b. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya $60-75\%$.
- c. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $\leq 60\%$.

Angket yang disediakan menggunakan skala Guttman. Sejalan dengan pendapat Sugiono (2014, hlm. 139) dalam Putri, D.D. (2015, hlm.74) yang mengatakan bahwa:

“Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak pernah” dan lain-lain”. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda maupun *check list*, dengan jawaban skor tertinggi (ya) satu dan terendah (tidak nol.”

3.5.3 Studi Literature

Studi literature ini dilakukan oleh pihak peneliti untuk mendapatkan konsep serta teori yang dijadikan dasar atas pemikiran serta bahan acuan untuk pihak peneliti serta kepustakaan tertulis seperti halnya majalah, buku, jurnal, dan lain sebagainya. Dalam teknik pengumpulan data studi literature yang tertulis tersebut pun menggunakan teori-teori yang digunakan yang relevan dengan topik penelitian. Studi literature yang digunakan oleh pihak peneliti sendiri yaitu diantaranya Profi Pelajar Pancasila, Nilai-Nilai Profil Pancasila, Kearifan Lokal, dan juga Pembelajaran PPKN.

3.5.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh pihak peneliti yang dalam hal ini dilakukan dengan upaya melakukan proses pengumpulan data dari serangkaian data yang tersedia yang tercatat dalam sebuah dokumen. Menurut Arikunto (2006) dalam (Grace, 2012), dalam upaya melakukan dokumentasi, para peneliti akan berupaya melakukan penyelidikan atas benda tertulis seperti halnya, dokumen administrasi sekolah, jurnal, majalah, buku-buku, dan lain sebagainya yang tertulis.

Studi ini pun dimanfaatkan oleh pihak peneliti agar dapat memperoleh data secara tertulis. Tujuannya lebih kepada untuk dapat melengkapi penelitian. Upaya yang dilakukan pun dengan menelaah, mengkaji, membaca sejumlah dokumen yang memiliki kaitannya dengan nilai – nilai profil pelajar pancasila dengan pengenalan kearifan lokal yang lebih dikaji lebih lanjut.

Yunita Andriyani, 2023

ANALISIS PENERAPAN NILAI - NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PPKN MELALUI PENGENALAN KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang peneliti gunakan untuk bisa mengukur dari data yang akan dikehendaki untuk dikaji lebih lanjut. Instrumen penelitian tersebut menyesuaikan dengan metode yang digunakan dalam mendapatkan hasil penelitian. Dalam penelitian kali ini, untuk bisa mendapatkan hasil analisis yang mendalam.

Untuk memperoleh informasi, peneliti dapat menggunakan jasa pewawancara. Seseorang yang mengajukan pertanyaan, mendengarkan jawaban, dan kemudian membuat catatan disebut pewawancara. Dalam instrumen penelitian yang dilakukan, dalam hal ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang kemudian berbeda dengan kuantitatif. Namun dalam instrumen penelitian kali ini, metode pengumpulan data dengan angket digunakan untuk bisa melengkapi hasil informasi yang didapatkan dari hasil wawancara.

Adapun bentuk instrumen penelitian kali ini yaitu pada tabel di bawah

Tabel 3. 1

Kisi – Kisi Wawancara Guru Berdasarkan Nilai – Nilai Profil Pelajar Pancasila

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Nilai – nilai profil pelajar pancasila melalui kegiatan pengenalan kearifan lokal	1. Berakhlaq mulia	1. Pemahaman berakhlaq mulia
		2. Menjalankan ibadah tepat waktu
		3. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu
		4. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa
	2. Berkebhinekaan global	1. Menjelaskan tentang berkebhinekaan global
		2. Mengenal dan menghargai budaya
		3. Toleransi dengan orang yang berbeda suku, ras, agama, dan bahasa
		4. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan
	3. Mandiri	1. Mengetahui arti mandiri
		2. Mengetahui contoh bertindak mandiri
		3. Mengenal kualitas dan minat diri
		4. Percaya diri, Tangguh dan adaptif

	4. Gotong royong	2. Kerjasama dengan kelompok
		3. Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama
		4. Tanggap terhadap lingkungan sosial
	5. Bernalar Kritis	1. Pemahaman bernalar kritis
		2. Mengajukan pertanyaan
		3. Kemampuan pengamatan mengenai kegiatan kearifan lokal
		4. Melakukan evaluasi dan mengambil kesimpulan
	6. Kreatif	1. Memahami makna kreatif
		2. Contoh kegiatan kreatif
		3. Keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan
		4. Menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal
	Hambatan dan Kendala	kegiatan kearifan lokal
2. Bentuk Hambatan dan Kendala		
3. Upaya penanganan hambatan dan kendala		

Tabel 3. 2

Kisi – Kisi Angket Peserta Didik Berdasarkan Nilai – Nilai Profil Pelajar Pancasila

DIMENSI	ITEM PERNYATAAN
Berakhlaq mulia	Saya memahami dan dapat menjelaskan tentang berakhlaq mulia
	Pada kegiatan pembelajaran biasa maupun kegiatan pengenalan kearifan lokal memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa
	Pada kegiatan pembelajaran biasa maupun kegiatan pengenalan kearifan lokal ada waktu untuk melakukan isoma (istirahat, sholat dan makan)
	Setelah melakukan kegiatan kearifan lokal saya menjadi beryukur atas keanekaragaman budaya Indonesia
	Saya bisa menjelaskan mengenai kebhinekaan global

Berkebhinekaan Global	Saya menjadi mengetahui dan mengenal tentang kearifan lokal di tempat tinggal saya, seperti senjata tradisional jawa barat, rumah adat, pakaian, dan makanan khas
	Saya dapat bertoleransi dengan teman maupun orang yang berbeda latar belakang dengan saya
	Saya merupakan orang yang bertanggung jawab
Mandiri	Saya dapat menjelaskan mengenai arti mandiri
	Saya dapat memberikan contoh perilaku mandiri di sekolah
	Saya mengetahui kelemahan dan kekuatan diri saya di sekolah
	Saya berani untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru
Gotong Royong	Saya dapat menjelaskan mengenai arti gotong royong
	Saya selalu terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok
	Saya mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat dengan orang lain
	Saya membantu orang yang sedang mengalami kesulitan
Bernalar Kritis	Saya dapat menjelaskan mengenai arti bernalar kritis
	Saya suka bertanya mengenai hal yang saya tidak pahami
	Saya tidak puas dengan jawaban yang meragukan
	Saya berani menanggapi jawaban teman
Kreatif	Saya dapat menjelaskan mengenai arti kreatif
	Saya dapat menyebutkan contoh kegiatan yang mengasah kreatifitas
	Saya bisa menyelesaikan masalah dari satu topik bahasan dengan cara yang berbeda-beda
	Saya mampu menghasilkan ide baru dalam menjawab pertanyaan